

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat Ibadah Menggunakan Model CIPP

Heryanti Alamsyah¹, Muhammad Nur Akbar Rasyid², Sitti Mania³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹ratusmile04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Ibadah memiliki relevansi tinggi terhadap penguatan nilai-nilai spiritual siswa, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi sumber daya dan efektivitas pelaksanaan. Pada komponen Context, program ini selaras dengan visi sekolah dalam membentuk siswa religius dan berkarakter, tetapi diperlukan variasi metode pelaksanaan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Input menunjukkan bahwa tenaga pendidik, khususnya guru agama, memiliki kompetensi yang memadai, meskipun fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran interaktif, masih kurang. Pada komponen Process, kegiatan rutin berjalan sesuai rencana, meliputi shalat Dhuha berjamaah, ceramah, dzikir, dan laporan infaq, tetapi metode ceramah yang monoton menurunkan antusiasme siswa. Evaluasi Product menunjukkan dampak positif pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai agama siswa, meskipun aspek empati dan kerja sama antar siswa masih perlu ditingkatkan. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa dan pemahaman agama, meskipun pengukuran dampaknya secara terstruktur belum konsisten. Penelitian ini merekomendasikan inovasi metode pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan dan perbaikan program keagamaan serupa di sekolah dasar lainnya.

Kata kunci: kegiatan Jumat Ibadah, model CIPP, program pendidikan

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Pemerintah Pusat, 2003). Selain itu pula menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam pembelajaran, seperti Jumat Ibadah, mendukung upaya penumbuhan budi pekerti sebagaimana diamanatkan dalam peraturan ini. Serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan sehari-hari

(Pemerintah Pusat, 2007). Sehingga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual siswa.

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai institusi formal berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Salah satu implementasinya adalah pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama sekaligus membangun karakter yang beriman dan bertakwa. Kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi merupakan program rutin yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memperkuat integritas spiritual siswa. Hal ini relevan dengan teori pendidikan holistik, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesuai dengan taksonomi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dan koleganya, yang membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dkk., 1956). Di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi, kegiatan Jumat Ibadah telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah, namun efektivitas dan dampaknya terhadap tujuan yang diharapkan belum sepenuhnya dievaluasi secara sistematis sehingga kesenjangan dalam pencapaian tujuan pendidikan spiritual dapat terjadi.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti Jumat Ibadah, memiliki landasan kuat dalam ajaran agama, khususnya Islam. Dalam Surah Al-Baqarah (2:2): "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa". Kegiatan Jumat Ibadah bertujuan menanamkan nilai ketakwaan pada siswa melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Surah Adh-Dhariyat (51:56): "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." Pendidikan agama di sekolah menjadi sarana untuk mengenalkan dan menguatkan kewajiban ibadah kepada Allah SWT (Kementerian Agama RI, 2009). Selain itu pula menurut hadis Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim). Kegiatan Jumat Ibadah mendukung pembelajaran agama sebagai bagian dari pencarian ilmu yang bermanfaat. Sehingga dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat.

Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti Jumat Ibadah, telah menjadi perhatian banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Menurut Anifah dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana Program Jumat Berbagi diintegrasikan dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan karakter religius dan kepedulian sosial siswa (Nikmatul, 2023). Program ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga melibatkan mereka dalam aktivitas sosial seperti berbagi dengan sesama. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya berbagi, empati, dan rasa peduli terhadap orang lain, yang merupakan bagian dari pengembangan karakter religius mereka..

Penelitian oleh Lestari & Harfiani menemukan bahwa keberhasilan kegiatan Jumat Ibadah dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan siswa, kualitas fasilitator, serta keberadaan inovasi dalam metode pembelajaran (Lestari & Harfiani, 2023). Selain itu juga menurut Katadia menjelaskan bahwa rutinitas Jumat Ibadah di SD Negeri Romang Polong berperan penting dalam memperkaya budaya sekolah (Katadia, 2024). Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, serta mengajarkan mereka tentang toleransi dan saling menghargai antar umat beragama. Dengan rutinitas ini, sekolah menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter siswa sebagai individu yang religius dan toleran. Di UPT

SPF SD Inpres Kassi-Kassi, meskipun kegiatan Jumat Ibadah telah menjadi rutinitas, belum ada evaluasi komprehensif untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter berbasis agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis agama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan karakter moral siswa. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif (Stufflebeam, 2000). Studi oleh Lubis menyebutkan bahwa kegiatan ibadah di sekolah sering kali menghadapi tantangan berupa minimnya keterlibatan aktif siswa, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, dan keterbatasan sumber daya (Lubis, 2024). Hal ini juga sejalan dengan temuan awal di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi, di mana partisipasi siswa belum optimal, dan pelaksanaan kegiatan belum terukur dampaknya secara komprehensif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi program berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product) sangat efektif untuk menilai keberhasilan sebuah program secara menyeluruh (Stufflebeam, 1983). Model ini telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, program pelatihan, dan kegiatan keagamaan. Misalnya, penelitian oleh Wahdaniya dkk. menunjukkan bahwa pendekatan CIPP mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan agama, memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan (Wahdaniya dkk., 2024). Selain itu menurut Anindita dkk., mengevaluasi program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan model CIPP dan menemukan bahwa pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas program, termasuk tujuan, tenaga pendidik, sarana prasarana, aktivitas pendidikan, dan hasil belajar (Anindita dkk., 2023). Serta menurut Widyawati bahwa model CIPP telah diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, dan perusahaan, serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program, maupun institusi (Widyawati, 2017). Namun, studi terkait evaluasi program Jumat Ibadah di tingkat sekolah dasar, khususnya di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi, masih sangat terbatas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang dilaksanakan setiap Jumat pagi. Kegiatan ini mencakup rangkaian aktivitas keagamaan seperti shalat Dhuha berjamaah, ceramah singkat, pembacaan laporan infaq, dzikir, dan pembacaan Asmaul Husna. Program ini melibatkan seluruh siswa dan guru, dengan bimbingan langsung dari Guru Pendidikan Agama Islam dan didukung oleh wali kelas.

Namun, dari hasil observasi juga ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya adalah tingkat keterlibatan siswa yang belum optimal pada sesi ceramah, di mana siswa cenderung kurang fokus dan partisipatif. Selain itu, metode pelaksanaan masih bersifat konvensional, yang dapat membuat siswa kehilangan minat jika tidak disertai inovasi. Fasilitas pendukung seperti pengeras suara dan ruang terbuka telah memadai, tetapi belum diimbangi dengan penggunaan media atau alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif.

Meskipun demikian, program Jumat Ibadah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kebiasaan positif seperti disiplin dalam beribadah dan keikutsertaan siswa dalam infaq mingguan. Namun, dampak program terhadap pemahaman agama dan pembentukan karakter belum dievaluasi secara komprehensif, sehingga ada kesenjangan dalam mengetahui sejauh mana program ini mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan fokus pada analisis kebutuhan, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam

memperbaiki implementasi kegiatan Jumat Ibadah, serta memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan agama di sekolah dasar dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis agama, baik di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi maupun di sekolah dasar lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas program serta menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang dan melaksanakan kegiatan serupa secara lebih efektif.

Metode

Menurut Creswell dan Creswell, Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Pendekatan ini menggunakan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Creswell, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk menganalisis berbagai aspek program, mulai dari tujuan awal, sumber daya yang digunakan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai (Fitzpatrick dkk., 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi dalam empat aspek utama: Konteks (Context): Menilai relevansi program dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah. Masukan (Input): Menilai kesiapan sumber daya dan rencana pelaksanaan program. Proses (Process): Menganalisis pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala. Hasil (Product): Mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa.

Sumber data adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh (Fitzpatrick dkk., 2012). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu 1 Kepala sekolah, 2 guru agama, dan 12 guru kelas serta 5 guru bidang studi lain sebagai pelaksana program dan melibatkan 60 siswa. Siswa sebagai peserta kegiatan Jumat Ibadah. Adapun data sekunder terdiri dari dokumen terkait yaitu jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, dan modul atau materi yang digunakan dalam kegiatan serta dokumentasi kegiatan. Metode pengumpulan data yakni menggunakan library research (kepuustakaan) dan *field research* (lapangan).

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat Ibadah

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Context	Kesesuaian program	Kesesuaian kegiatan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah	Kepala sekolah, guru agama	Wawancara terstruktur, analisis dokumen kurikulum
	Kebutuhan siswa	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa	Siswa, wali kelas	Wawancara
	Landasan hukum	Keterpaduan dengan kebijakan nasional terkait	Dokumen kebijakan sekolah,	Studi dokumentasi

Input	pelaksanaan program	pendidikan karakter berbasis agama	peraturan pemerintah	
	Sumber daya manusia	Kompetensi guru agama dan wali kelas dalam membimbing kegiatan	Guru agama, wali kelas	Wawancara, studi dokumentasi
	Partisipasi siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan	Siswa, guru agama	Observasi langsung
	Ketersediaan Pedoman	Tersedianya pedoman pelaksanaan kegiatan	pedoman kegiatan	Studi dokumen
Process	Pelaksanaan kegiatan	Rangkaian kegiatan seperti shalat Dhuha, ceramah, dzikir bersama, dan laporan infaq	Jumat Ibadah Siswa, guru agama, wali kelas	Observasi, wawancara, dokumentasi
	Partisipasi siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan	Siswa, guru agama	Observasi langsung
	Kendala pelaksanaan	Identifikasi kendala teknis atau nonteknis dalam pelaksanaan kegiatan	Guru agama, kepala sekolah, siswa	Wawancara
Product	Pemahaman agama siswa	Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama	Siswa, guru agama	wawancara siswa
	Pembentukan karakter	Perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab	Guru kelas, wali kelas, siswa	Wawancara, observasi
	Dampak kegiatan	Kontribusi kegiatan terhadap lingkungan sekolah seperti kedisiplinan kolektif	Kepala sekolah, guru	Wawancara, studi dokumen

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Menurut (Wajdi dkk., 2024), prosedur ini mencakup identifikasi sumber data, pemilihan metode pengumpulan data, dan penerapan langkah-langkah untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel dengan pendekatan yang akan digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data (Creswell & Poth, 2016) menjelaskan bahwa pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, baik itu kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods. Metode yang telah digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu wawancara: Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, hambatan, dan manfaat kegiatan. Data wawancara ini diperoleh dari Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi dan Guru 1, Guru 2 selaku Guru Pendidikan Agama Islam serta melibatkan 60 siswa. Observasi adalah mengamati langsung pelaksanaan Jumat Ibadah untuk menilai keterlibatan

siswa, metode pembelajaran, dan suasana kegiatan. Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen terkait program seperti kurikulum, materi kegiatan, laporan pelaksanaan, dan evaluasi sebelumnya.

Analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Creswell dan Poth, analisis data mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2010). Dalam konteks Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi menggunakan Model CIPP, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mencakup empat komponen utama: Context, Input, Process, dan Product. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis Kualitatif: Menggunakan teknik analisis isi untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan kategori CIPP untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan rekomendasi. Hasil analisis kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program.

Dalam evaluasi program, analisis data digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya (Hasriadi dkk., 2024). Analisis kualitatif biasanya diterapkan pada wawancara dan observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil program.

Penelitian kualitatif memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan keabsahan data, karena data yang dikumpulkan bersifat subjektif. Miles et al menekankan pentingnya triangulasi, member check, dan audit trail untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Miles dkk., 2013). Dalam konteks evaluasi program keagamaan, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan mencerminkan pengalaman dan persepsi peserta secara akurat.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber data primer dan sekunder (Agostinho, 2005). Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Keabsahan data dijamin melalui langkah-langkah berikut: Triangulasi Data: Menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan dapat diandalkan mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan empat komponen model CIPP (Context, Input, Process, Product). Berikut adalah hasil dari setiap komponen evaluasi:

Context Evaluation

Hasil evaluasi Program berdasarkan komponen Context pada indikator kesesuaian kegiatan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa Program Jumat Ibadah adalah bagian integral dari strategi sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. "Kegiatan ini menjadi upaya sekolah dalam mendukung visi membentuk siswa yang beriman dan bertakwa," ungkap kepala sekolah. (kepala sekolah, interview 13 Desember 2024). Selain itu guru juga menyatakan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah sejak dini. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami nilai-nilai agama, meskipun beberapa siswa berharap ada variasi dalam pelaksanaannya. Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara tersebut dengan kepala sekolah

dan guru, kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi dinilai sejalan dengan visi dan misi sekolah. Sekolah menekankan pembentukan siswa yang berakarakter, religius, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini mendukung tujuan pendidikan sekolah, yaitu menciptakan generasi yang bermoral dan berkompetensi dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil observasi, observasi menunjukkan bahwa program Jumat Ibadah dilaksanakan secara rutin, melibatkan semua siswa, dan mencakup rangkaian kegiatan seperti shalat Dhuha, ceramah agama, dzikir bersama, dan laporan infaq. Semua aktivitas ini konsisten dengan tujuan sekolah untuk membangun siswa yang religius. Namun, kebutuhan siswa akan variasi metode pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi. Sesuai dengan hasil analisis dokumen pada Dokumen rencana kerja sekolah (RKS) menunjukkan bahwa kegiatan ini tercantum sebagai program prioritas dalam pengembangan karakter siswa. Program ini juga dikaitkan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah menjadi kebijakan nasional.

Berdasarkan hasil dokumentasi, visi dan misi sekolah mencantumkan pembentukan karakter religius sebagai salah satu tujuan utama. Program Jumat Ibadah didesain untuk mendukung hal ini. Kesesuaian dengan tujuan sekolah pada program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi memiliki relevansi yang tinggi dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa. Kepala sekolah dan guru mengonfirmasi bahwa program ini merupakan bagian integral dari pendidikan karakter berbasis agama yang menjadi prioritas sekolah.

Dari segi kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang kegiatan Jumat Ibadah sebagai kegiatan yang membantu mereka memahami ajaran agama secara praktis. Namun, ditemukan adanya kebutuhan untuk menyelaraskan metode pembelajaran dengan preferensi siswa, seperti penggunaan pendekatan yang lebih interaktif.

Input Evaluation

Pada hasil wawancara, pada guru agama beliau menyampaikan bahwa "Kami memiliki cukup kompetensi untuk membimbing siswa, tetapi fasilitas seperti media pembelajaran interaktif masih minim." (Guru PAI, interview 13 Desember 2024) dan juga pada pustakawan mengatakan bahwa perpustakaan memiliki koleksi buku agama yang dapat mendukung materi Jumat Ibadah, tetapi pemanfaatannya oleh guru dan siswa masih terbatas.

Dalam hasil observasi, guru memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing kegiatan. Namun, penggunaan metode dan media pembelajaran masih bersifat konvensional. Begitu pun dengan fasilitas seperti ruang terbuka untuk shalat berjamaah sudah memadai, tetapi alat bantu seperti proyektor atau audio-visual masih terbatas pemanfaatannya. Selain itu pada hasil dokumentasi terdapat modul kegiatan dan jadwal rutin, tetapi dokumen evaluasi dan laporan hasil kegiatan belum terdokumentasi dengan baik.

Sehingga dalam ketersediaan sumber daya di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kompetensi yang memadai untuk membimbing kegiatan. Namun, fasilitas pendukung seperti media pembelajaran interaktif belum optimal. Modul kegiatan yang digunakan masih bersifat konvensional, tanpa inovasi yang signifikan. Untuk perencanaan program telah direncanakan dengan baik, termasuk jadwal yang konsisten setiap Jumat pagi. Namun, dokumentasi program seperti panduan tertulis dan penilaian dampak program masih minim.

Berdasarkan aspek partisipasi siswa dengan indikator tingkat keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan pada hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Ibadah beragam di setiap rangkaian aktivitas. Pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah, partisipasi siswa cukup tinggi dengan sebagian besar siswa terlibat aktif. Namun, pada sesi ceramah singkat, beberapa siswa terlihat kurang fokus dan tidak sepenuhnya terlibat.

Beberapa siswa menunjukkan kebosanan, yang diduga disebabkan oleh metode penyampaian ceramah yang monoton dan kurang interaktif. Adapun guru agama menyatakan bahwa rendahnya keterlibatan siswa pada sesi tertentu disebabkan oleh terbatasnya variasi dalam metode pelaksanaan. Mereka merekomendasikan penggunaan pendekatan yang lebih inovatif, seperti memanfaatkan media audio-visual atau mengadakan kegiatan berbasis kelompok, untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Aspek ketersediaan pedoman pada indikator tersedianya pedoman pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil studi dokumen menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki pedoman pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah. Pedoman ini mencakup tujuan kegiatan, rangkaian acara, dan pembagian peran pihak-pihak yang terlibat. Namun, pedoman tersebut masih bersifat umum dan belum mencakup detail inovasi metode pelaksanaan maupun panduan evaluasi efektivitas kegiatan.

Dokumen pedoman juga menunjukkan bahwa jadwal kegiatan telah tersusun dengan baik, dengan alokasi waktu yang jelas untuk setiap sesi. Meskipun demikian, pedoman ini tidak menyertakan panduan khusus terkait penggunaan teknologi atau media interaktif sebagai bagian dari kegiatan. Guru agama dan wali kelas menilai bahwa revisi pedoman diperlukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran saat ini.

Process Evaluation

Evaluasi proses yang diamati dalam tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan jumat ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, melaporkan bahwa kegiatan berjalan lancar sesuai jadwal. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa selama sesi ceramah singkat. Beberapa siswa juga mengutarakan bahwa mereka merasa bosan selama ceramah karena metode penyampaian yang monoton. Mereka menyarankan agar ceramah dilengkapi dengan gambar atau video.

Melalui observasi lapangan, peneliti melihat bahwa rangkaian kegiatan meliputi shalat Dhuha berjamaah, ceramah singkat, laporan infaq, dzikir bersama, dan pembacaan Asmaul Husna. Semua kegiatan berjalan tertib, tetapi ada siswa yang kurang antusias pada sesi ceramah. Partisipasi siswa tinggi pada aktivitas shalat berjamaah, tetapi menurun pada sesi ceramah. Meskipun partisipasi siswa dalam kegiatan seperti shalat berjamaah cukup tinggi, keterlibatan mereka pada sesi ceramah singkat masih kurang optimal. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, terutama karena metode penyampaian yang cenderung monoton. Sesuai hasil dokumentasi kegiatan seperti foto dan laporan keuangan infaq tersimpan dengan baik. Namun, tidak ada laporan tertulis tentang evaluasi dampak kegiatan.



Gambar 1. Siswa sedang shalat Dhuha



Gambar 2. Guru membimbing siswa

Dalam hambatan pelaksanaan, hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya variasi metode pembelajaran, sehingga siswa kehilangan minat pada beberapa sesi. Selain itu,

waktu pelaksanaan yang terbatas juga menjadi kendala dalam memberikan ruang untuk diskusi atau interaksi yang lebih mendalam.

Product Evaluation

Komponen akhir pada evaluasi ini adalah produk, pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Kepala sekolah mengakui dampak positif program terhadap kedisiplinan dan kebiasaan beribadah siswa. "Siswa menjadi lebih rajin shalat, baik di sekolah maupun di rumah," ujar kepala sekolah. (Kepala Sekolah, interview 13 Desember 2024). Begitupun menurut penuturan guru, guru melihat perubahan positif dalam sikap siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, empati dan kerja sama antar siswa masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan hasil observasi, peneliti melihat siswa menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai agama, terutama tentang pentingnya shalat dan berbagi melalui infaq. Dalam interaksi sehari-hari, siswa yang aktif dalam kegiatan Jumat Ibadah cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil dokumentasi, pada Laporan keuangan infaq menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan amal. Namun, tidak ada data kuantitatif yang menunjukkan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Dampak terhadap pemahaman Agama pada program ini berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang ajaran agama. Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam hal memahami nilai-nilai keislaman, seperti pentingnya shalat dan berbagi melalui infaq. Pembentukan karakter siswa yang memiliki dampak positif juga terlihat dalam pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Namun, belum semua siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, terutama pada nilai-nilai seperti empati dan kerja sama.

Pembahasan

Evaluasi pada komponen context melibatkan kesesuaian kegiatan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah; kebutuhan pengembangan karakter siswa; dan kebijakan nasional terkait pendidikan karakter berbasis agama. Pada evaluasi dan kajian teori, berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan Jumat Ibadah selaras dengan visi sekolah untuk menciptakan siswa berkarakter religius dan bertanggung jawab. Temuan ini konsisten dengan penelitian dari (Sari, 2023) yang menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah dasar berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Namun, seperti yang ditemukan oleh (Rosa dkk., 2024), inovasi dalam metode pelaksanaan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kesesuaian dengan kebijakan nasional, seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menunjukkan bahwa program ini mendukung kerangka pendidikan nasional (Pemerintah Pusat, 2017). Dari segi kebutuhan pengembangan karakter siswa, penelitian (Susanti, 2022) menegaskan bahwa kegiatan berbasis agama memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab, sebagaimana juga terlihat dalam evaluasi ini. Adapun rekomendasi peneliti sebagai berikut: meningkatkan sinergi antara kegiatan Jumat Ibadah dan program pembelajaran lainnya, sehingga pencapaian visi dan misi sekolah lebih terintegrasi. Memperluas cakupan kegiatan keagamaan dengan melibatkan orang tua siswa untuk menciptakan kesinambungan antara pembentukan karakter di sekolah dan di rumah.

Komponen input dievaluasi berdasarkan kompetensi guru, keterlibatan siswa, ketersediaan pedoman, serta kendala teknis dan nonteknis. Hasil evaluasi dan kajian teori, kompetensi guru dalam membimbing kegiatan dinilai baik, sesuai dengan temuan (Sujarwo, 2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan guru dalam mengelola kegiatan keagamaan

berkontribusi pada keberhasilan pembentukan karakter siswa. Namun, keterlibatan siswa bervariasi, dengan sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam beberapa bagian kegiatan, seperti dzikir bersama. Kajian (Pancawati dkk., 2021) menyoroti bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis agama sangat dipengaruhi oleh pendekatan kreatif guru dalam menyampaikan materi. Kendala teknis seperti keterbatasan ruang ibadah dan kurangnya peralatan audio masih menjadi tantangan. Penelitian (Dacholfany, 2024), menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sehingga rekomendasi peneliti adalah: mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru agar mereka dapat menerapkan metode yang lebih menarik dan inovatif dalam membimbing kegiatan keagamaan; menyediakan fasilitas tambahan, seperti ruang ibadah yang lebih luas dan peralatan audio yang memadai, guna meningkatkan kenyamanan siswa selama kegiatan; Memperluas sosialisasi pedoman pelaksanaan kegiatan kepada seluruh siswa dan guru untuk memastikan pemahaman yang seragam.

Evaluasi proses mencakup rangkaian kegiatan, tingkat keterlibatan siswa, identifikasi kendala, serta dampak kegiatan terhadap pemahaman agama dan perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi dan kajian teori, pelaksanaan rangkaian kegiatan seperti shalat Dhuha, ceramah, dan dzikir bersama berjalan cukup baik, meskipun terdapat kendala waktu dan kurangnya disiplin pada beberapa kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan (Munfiatik & Mubarak, 2023), yang menekankan pentingnya manajemen waktu dalam pelaksanaan program berbasis agama di sekolah. Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama terlihat, sesuai dengan teori pembelajaran sosial dari (Bandura, 2021), yang menyatakan bahwa kegiatan kelompok yang terstruktur dapat meningkatkan internalisasi nilai. Selain itu, perubahan perilaku siswa, seperti kedisiplinan dan empati, menunjukkan hasil yang positif, mendukung penelitian tentang dampak kegiatan religius terhadap pembentukan karakter siswa.

Adapun rekomendasi dari peneliti adalah menyusun jadwal yang lebih realistis untuk memastikan semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan disiplin waktu yang baik; memberikan peran aktif kepada siswa, seperti menjadi panitia atau pemimpin doa, untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan; melakukan evaluasi rutin terhadap dampak kegiatan pada perubahan sikap siswa untuk memastikan pencapaian tujuan program.

Evaluasi product berfokus pada hasil akhir berupa dampak kegiatan terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Hasil evaluasi dan kajian teori, dampak kegiatan Jumat Ibadah terhadap pembentukan karakter siswa sangat terlihat, terutama dalam peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian (Nasir dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan religius terstruktur memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, budaya religius yang terbentuk melalui kegiatan ini mendukung temuan (Rokhmah, 2021) bahwa program keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan kolektif di kalangan siswa. Sehingga perlu rekomendasi peneliti sebagai berikut: mengintegrasikan hasil positif dari kegiatan ini ke dalam program sekolah lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program pembelajaran berbasis proyek; meningkatkan dokumentasi dampak kegiatan melalui laporan dan publikasi untuk membangun apresiasi warga sekolah serta mendapatkan dukungan dari pihak eksternal; mengembangkan program monitoring jangka panjang untuk memastikan dampak kegiatan terhadap karakter siswa bersifat berkelanjutan.

Model evaluasi CIPP memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan tantangan program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi, mencakup evaluasi dari konteks hingga produk. Secara keseluruhan, program ini relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah, namun masih memerlukan perbaikan dalam aspek pelaksanaan dan hasil. Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan waktu. Penelitian (Faridah dkk., 2023) merekomendasikan

penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau media digital, untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, penambahan waktu untuk kegiatan diskusi atau refleksi dapat memberikan dampak yang lebih mendalam.

Kesimpulan

Evaluasi terhadap Program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa yang berkarakter religius dan bertanggung jawab. Program ini telah dilaksanakan secara rutin dengan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama dan karakter siswa. Namun, ditemukan beberapa kekurangan, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa dalam sesi ceramah, dan minimnya inovasi dalam pelaksanaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa, meskipun efeknya belum merata di seluruh peserta didik.

Sebagai saran, sekolah disarankan untuk meningkatkan inovasi metode pelaksanaan program dengan memanfaatkan media interaktif seperti video, visual, dan diskusi kelompok untuk mempertahankan minat siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Fasilitas pendukung, seperti alat bantu audio-visual, perlu ditingkatkan, dan jadwal kegiatan dapat disusun lebih fleksibel untuk memberi ruang bagi diskusi dan refleksi. Melibatkan orang tua dalam program ini juga akan membantu menciptakan kesinambungan pembentukan karakter siswa antara rumah dan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk cakupan partisipan yang terbatas pada lingkungan sekolah serta metode evaluasi yang hanya mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa pengukuran kuantitatif mendalam terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, hasil penelitian berfokus pada satu sekolah, sehingga generalisasi untuk konteks lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel tambahan, seperti latar belakang siswa dan peran orang tua, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap untuk pengembangan program ke depan.

References

- Agostinho, S. (2005). Naturalistic Inquiry in E-Learning Research. [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/160940690500400102](http://Dx.Doi.Org/10.1177/160940690500400102).
- Anindita, D. D., Hidayat, D., & Musa, S. (2023). Penerapan Evaluasi Model CIPP pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al- Fattah Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(1), 30–38.
- Bandura, A. (2021). Analysis of Modeling Processes. Dalam *Psychological Modeling*. Routledge.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook 1: Cognitive domain. Longman.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PUSTAKA PELAJAR.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan dan Bimbingan. *Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5–13. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23991>

- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., Worthen, B. R., & Wingate, L. A. (2012). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. Pearson Boston. <https://www.pearson.com/content/dam/one-dot-com/one-dot-com/us/en/files/14939-TED-Fitzpatrick-ProgramEvaluation-AlternativeApproaches-5E.pdf>
- Hasriadi, H., Mania, S., Rasyid, M. N. A., & Sanuri, D. (2024). Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.434>
- Katadia. (2024, Februari 16). Rutinitas Jumat Ibadah Memperkaya Budaya Sekolah di SD. Negeri Romang Polong. KATADIA.CO. <https://katadia.co/2024/02/rutinitas-jumat-ibadah-memperkaya-budaya-sekolah-di-sd-negeri-romang-polong/>
- Kementerian Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Al-Hanan.
- Lestari, S., & Harfiani, R. (2023). Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Hikmah*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.300>
- Lubis, N. B. (2024). Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Khidmat*, 2(1), Article 1.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2015, Juli 23). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-23-tahun-2015/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Munfiatik, S., & Mubarak, R. (2023). Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(3), Article 3.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.261>
- Nikmatul, A. (2023). Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember [Undergraduate, UIN KH. Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/31675/>
- Pancawati, A., Zakaria, I., & Sulastri, S. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam pada Komunitas Lokal di Cisewu Garut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55182/jpm.v1i1.353>
- Pemerintah Pusat, I. (2003, Juli 8). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Pusat.
- Pemerintah Pusat, I. (2007, Oktober). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Pemerintah Pusat. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>
- Pemerintah Pusat, I. (2017, September 6). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pemerintah Pusat. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>
- Rokhmah, D. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>

- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1.
- Stufflebeam, D. L. (1983). *The CIPP Model for Program Evaluation*. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_7
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP Model for Evaluation. Dalam D. L. Stufflebeam, G. F. Madaus, & T. Kellaghan (Ed.), *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (hlm. 279–317). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Susanti, E. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton. *ALACRITY : Journal of Education*, 170–179.
- Wahdaniya, W., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Al Islam-Kemuhammadiyah Model Cipp di Prodi PAI Unismuh Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.15015>
- Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, L., Hozairi, H., Amane, A. P. O., Hantono, H., Jumiaty, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & The, H. Y. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568542/>
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p109-120>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---